

BAB III

OBJEK PENELITIAN

1.1. Musik *Alternative*

Musik *alternative* merupakan sebuah aliran musik yang tidak mengikuti patokan umum, atau tidak tergolong kedalam satu genre musik tertentu. Namun biasanya penggunaan kata *alternative* digabungkan dengan genre-genre besar, misalnya rock *alternative*, pop *alternative*, dan punk *alternative*. Menurut kata sifatnya “*alternative*” diartikan sebagai kemungkinan lain atau sebuah pilihan yang berhubungan untuk kegiatan yang berangkat atau menentang norma. Musik *alternative* dimulai dengan musik *indie underground* yaitu *punk* dan gelombang baru dari akhir 70-an hingga 80-an dengan Band Amerika dan Inggris seperti Blondie, dan David Bowie, kemudian band *alternative* luar negeri lainnya yang populer seperti Nirvana, dan Green Day.

Di Indonesia sendiri grup band yang mengusung tema musik *alternative* diantaranya adalah Efek Rumah Kaca, Payung Teduh, The S.I.G.I.T, Superman Is Dead, Banda Neira, White Shoes and the Couples Company, Mocca, Stars and Rabbit, dan masih banyak lagi. Band atau penyayi yang membawakan genre music *alternative* di Indonesia ini lebih dikenal dengan istilah *indie*. *Indie* berasal dari bahasa inggris yaitu *in-dependent* yang berarti merdeka, berdiri sendiri, dan berjiwa bebas (Fakhrizal, <https://www.quareta.com/post/fenomena-kopi-senja-dan-eksistensi-musik-indie>). Dengan berkembangnya teknologi di dunia yang serba cepat ini menjadikan manusia semakin kreatif dan aktif berkarya dengan

menggunakan teknologi yang ada. Jika dahulu yang semestinya bermusik melibatkan banyak pihak, maka sekarang ini bermusik bisa dilakukan oleh seorang diri dengan artian berkarya tidak selalu harus dibantu oleh label musik. Musisi yang memproduksi karyanya sendiri, kemudian memasarkannya sendiri disebut dengan istilah penyayi/band *indie*. Dengan adanya penyayi *indie*, maka lagu serta musik yang dibawakan mereka dinamakan dengan musik dan lagu *indie*. Padahal “*indie*” ini bukanlah sebuah genre. Genre dari band De Maskentirs sendiri sebenarnya adalah musik *alternative*.

Penyanyi *indie* atau *alternative* ini memiliki kebebasan dalam menciptakan karya seninya. Tidak hanya terpatok kedalam satu genre misalnya pop, jazz, blues atau yang lainnya. Penyayi *indie* memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan penyayi lain yang tergabung kedalam label musik yang biasanya mengikuti selera pasar. Penyanyi *indie* memiliki tempat istimewa di hati penggemarnya, dimana orisinalitas para penyayi *indie* yang sangat terasa yang tertuang dalam karya yang mereka hasilkan. Mereka berkarya sesuai dengan keinginan hatinya, berkarya sesuai dengan apa yang mereka rasakan, yang tak jarang berisi keresahan mengenai suatu fenomena dari sebuah realitas kehidupan masyarakat.

1.2. Eksistensi De Maskentirs



Gambar 3.1. De Maskentirs

Sumber: Fungjai (<https://www.fungjai.com/artists/demaskentirs/>)

De Maskentirs merupakan sebuah band musik *indie* asal Kota Cirebon, Jawa Barat. De Maskentirs terbentuk sejak awal tahun 2012, yang digawangi oleh tiga personil yaitu Bengs Bruly di vokal dan gitar, Panji Igami di bass, serta Aji di drum. Tahun 2013 ada tambahan personel yaitu Septi di keyboard dan flute. Kemudian pada tahun 2018-2019 terjadi perubahan formasi dan penambahan anggota menjadi lima personel, yaitu Bengs Bruly (Bambang Rulyanto) di vokal, Panji Igami di gitar dan glockenspiel, Aji di Bass, Oboy di gitar, serta Rexy di drum.

Band ini terlahir dari hubungan pertemanan erat yang terjalin antara seorang guru musik di Sekolah Menengah Atas, yaitu Bengs Bruly (Bambang Rulyanto) dengan beberapa siswanya yang tergabung dalam sebuah band pengisi *soundtrack* musik untuk pementasan Teater Tjaroeban Inc. Teater Tjaroeban Inc ini merupakan sebuah komunitas *independent* teater di Kota Cirebon yang gaungnya sudah se-Indonesia. Setelah sekian lama menjadi band pengiring teater, banyak dari kalangan teman sejawat yang antusias dengan *soundtrack* dari teater ini. Berangkat dari hal tersebut, maka band pengiring Teater Tjaroeban mulai mengkomposisikan *soundtrack* menjadi sebuah lagu yang terpisah dari teater tersebut, yang kemudian band ini menjadi sebuah formasi band beraliran *music alternative* dengan nama De Maskentirs.

Awal terbentuknya De Maskentirs, lagu yang dimainkan oleh band ini masih sebatas lagu-lagu pengiring teater. De Maskentirs mengiringi berbagai pementasan Teater Tjaroeban yang mengangkat folklor atau cerita rakyat asli asal Cirebon dan sekitarnya. Sebagai pengisi *soundtrack* teater, De Maskentirs membawakan komposisi lagu yang lebih modern untuk drama teater sehingga menjadikan pertunjukan Teater Tjaroeban Inc tetap memiliki spirit teater tradisional dengan gaya modern. De maskentirs telah mengisi *soundtrack* lagu untuk beberapa pementasan, dimana lagu yang dimainkan berjudul sama dengan judul dramanya. Drama tersebut antara lain Barinetminah (Baridin dan Ratminah), Saidah Saeni, dan Kelingking. Selain sebagai band pengiring teater Tjaroeban, De- Maskentirs pernah menjadi pemusik bagi teater Roempoet. De Maskentirs sering pula tampil di beberapa acara, seperti dalam acara yang di adakan oleh

universitas-universitas yang ada di Kota Cirebon, seperti UGJ dan Politeknik Kemenkes Tasikmalaya, kemudian pernah menjadi *opener* bagi konser musik yang cukup besar seperti pembuka band The S.I.G.I.T di acara Soundsation Cirebon, dan pembuka band Seringai di acara Apache Cirebon.

Lagu-lagu De Maskentirs yang awalnya untuk pementasan drama kini sering dibawakan terpisah dengan dramanya. Sejauh ini De- Maskentirs memiliki 15 lagu yang telah melalui proses rekaman yaitu, Bergandengan Tangan, Selamat Datang Indonesia, Sepasang Merpati Tua, Bulan Terkikis Awan, Saedah Saeni, Penantian, Baridin Ratminah, *In Frame*, *Words*, *Religion Song*, *Tragic Comedy*, *Story of a Broken Bed*, *What a Freedom Mean*, *Eat Well*, dan *Hard Work*. Tahun ini De- Maskentirs sedang mempersiapkan mini albumnya yang berisikan enam lagu yang masih dirahasiakan.

De Maskentirs nama band yang cukup unik dan asing di telinga, nama ini ternyata memiliki filosofi tersendiri. “De” yang kata aslinya adalah “the” berasal dari bahasa inggris, yang kemudian diubah menjadi “de” karena merasa unik, dan diambil pula dari dalam bahasa Prancis “De” artinya “Dari”. Kemudian kata “maskentirs”, “mas” yang dalam bahasa jawa merupakan sebutan bagi seorang laki-laki, kata itu diambil karena semua personilnya laki-laki. “Kentir” itu diambil dari bahasa jawa “Kenthir” yang artinya “orang gila” ditambahkan “s” dibelakang kata menjadi “De Maskentirs” yang artinya menjadi “mas-mas gila” (Informan pendukung 2, komunikasi personal, 21 Juni, 2021). Kemudian jika dilihat dari unsur kebahasaannya “Kenthir” dimaknai sebagai tindakan yang tidak mengikuti pakem atau arus utama, terdapat unsur nyeleneh, dan tidak biasanya (Suprihati,

Kompasiana.com.2020. Diakses pada 7 Juli 2021 jam 21:46). Sesuai dengan makna katanya, penamaan De Maskentirs ini dikarenakan penampilan atau aksi panggung mereka yang unik dan sering mengeksplor musik yang tidak biasa dibandingkan dengan band lainnya.

Kebanyakan orang menyebut band De Maskentirs sebagai band indie, karena sering tampil dengan gaya bermusik yang berbeda. De- Maskentirs menggunakan alat musik pianika, suara sound yang tinggi, dan memanfaatkan segala sesuatu untuk membangun suasana ketika bermusik. Karena latar belakang mereka sebagai band pengiring teater maka mereka mengutamakan membangun suasana ketika pentas. Ditambah aksi panggung mereka yang sangat tidak biasa, terkadang dipadukan dengan membaca puisi, atau membawakan aksi yang heboh dan tidak terduga yang lebih mengarah ke *performance art* untuk melengkapi lagu yang dibawakan. Kata De Maskentirs ini dijadikan sebagai nama band dengan harapan orang akan langsung mengenali mereka dan kata ini akan menjadi ciri khas tersendiri bagi band mereka.

1.3. Personel De Maskentirs



Gambar 3.2. Bengs Bruly
Sumber: Dokumentasi Pribadi Grup Band De Maskentirs

Nama Panggung	: Bengs Bruly
Nama Lahir	: Bambang Rulyanto
Posisi	: Vokalis
Tanggal Lahir	: 02 November 1981



Gambar 3.3. Panji Igami
Sumber: Dokumentasi Pribadi Grup Band De Maskentirs

Nama Panggung	: Panji Igami
Nama Lahir	: Radian Panji Igami
Posisi	: Gitar, glockenspiel
Tanggal Lahir	: 25 Oktober 1994



Gambar 3.4. Aji
Sumber: Dokumentasi Pribadi Grup Band De Maskentirs

Nama Panggung	: Aji
Nama Lahir	: Surya Aji Putra
Posisi	: Bass
Tanggal Lahir	: 30 April 1999



Gambar 3.5. Oboy
Sumber: Dokumentasi Pribadi Grup Band De Maskentirs

Nama Panggung	: Oboy
Nama Lahir	: Rezaldy Saputra
Posisi	: Gitar
Tanggal Lahir	: 16 September 1998



Gambar 3.6. Remy
Sumber: Dokumentasi Pribadi Grup Band De Maskentirs

Nama panggung	: Remy
Nama Lahir	: Remy Nakula Urbaningrum
Posisi	: Drumm
Tanggal Lahir	: 15 Juli 1995

1.4. Tentang Lagu *Words*

Lagu *Words realese* pada tahun 2019 dan diciptakan oleh vokalis De Maskentirs yaitu Bengs Bruly. Lagu ini jika ditinjau dari liriknya menceritakan seseorang yang memendam kata-kata di kepala yang membiarkannya tetap menjadi sebatas pemikirannya saja, dan tidak pernah bisa diungkapkan. Lagu ini disajikan dengan suasana yang ceria dan terkesan seperti komedi. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi lagu ini adalah combo (band), kemudian ada sedikit paduan dengan ansambel melodis berupa alat musik pianika dan dipadukan dengan paduan suara atau *choir* di akhir lagu.

Namun dibalik lirik lagu yang begitu sederhana, tersimpan keresahan yang disamarkan oleh musik dengan suasana ceria. Lirik lagu ini terinspirasi dari kehidupan pribadi sang penulis lagu yaitu vokalis De Maskentirs, Bengs Bruly. Sehingga beliau memilih menggunakan bahasa Inggris dalam lirik lagunya, dikarenakan tidak ingin terang-terangan meluapkan isi hatinya begitu saja. Sehingga orang-orang dapat dengan nyaman mendengarkan lagu ini, padahal liriknya berisikan keresahan pribadi beliau. Lagu *Words* ini dapat berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat seiring dengan terungkapnya makna lirik lagu *word* yang sesungguhnya.

1.5. Lirik Lagu Words

Terjemahan Bahasa

Inggris:

Indonesia:

The words in the head

Kata-kata di kepala

Sweet but be dangerous

Manis tapi berbahaya

*Stay alone in a cup of milk-
coffee*

Tinggal sendiri dalam

Never going out

secangkir kopi susu

Tidak pernah keluar

Night has become quiet

Malam menjadi sunyi

Curiosity is getting wilted

Keingintahuan semakin layu

Burning on a cigarette

Membakar sebatang rokok

Still never going out

Masih tidak pernah keluar

He maybe embarrassed

Dia mungkin malu

To meat your ears

Untuk daging telingamu

He's a lot of consideration

Dia banyak pertimbangan

Just the mind of an old breat

Hanya pikiran orang tua

Just the mind of an old breat

Hanya pikiran orang tua

Just the mind of an old breat

Hanya pikiran orang tua

Still never going out

Masih tidak pernah keluar

